

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, pada dasarnya merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pemaparan deskriptif analitik. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:222), merupakan metode penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mengenai metode penelitian kualitatif, Strauss dan Corbin dalam Kutha Ratna (2010: 105) menjelaskan tiga unsur pokok dalam penelitian kualitatif:

*Pertama*, pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber. Secara garis besar sumber data ada dua macam, yaitu: a) sumber primer, dan b) sumber sekunder. *Kedua*, analisis dan interpretasi, pada umumnya disebut penandaan, pengkodean, berfungsi untuk memperoleh hasil akhir, baik sebagai temuan maupun pemahaman, baik berupa teori maupun metode. *Ketiga*, laporan dalam bentuk karya tulis, pada umumnya berbentuk makalah, skripsi, tesis, dan disertasi, termasuk laporan dalam jurnal ilmiah, atau presentasi dalam forum ilmiah.

Lebih lanjut mengenai metode penelitian kualitatif, Bogdan dan Biklen dalam Kutha Ratna (2010: 102) menyebutkan ciri-cirinya. Di antaranya:

1) Penelitian berlangsung dalam setting alamiah, di sumber data, sehingga penelitian cenderung lama, dilakukan secara terus menerus. 2) Peneliti langsung berfungsi sebagai instrument, dengan konsekuensi terjadinya partisipasi, refleksi, dan imajinasi peneliti. 3) Hasil penelitian lebih bersifat deskripsi, narasi melalui kata-kata. 4) Analisis secara induktif, dengan mempertimbangkan relevansi berbagai data yang ditemukan di lapangan. 5) Penelitian lebih pada proses dibandingkan dengan hasil, sehingga menekankan pada makna dibandingkan dengan arti, gejala-gejala di balik kata.

Berdasarkan uraian-uraian penjelasan di atas, maka dalam penelitian peneliti bertindak sebagai penentu fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, penggali data penelitian melalui kegiatan wawancara, pencari referensi pustaka, pengolah data penelitian, penganalisis data penelitian, dan pemapar hasil/temuan penelitian melalui laporan penelitian (dalam hal ini skripsi).

Berkaitan dengan data penelitian, hal tersebut didapatkan dari narasumber primer, yakni Yus Wiradiredja. Data-data tersebut didapatkan melalui kegiatan wawancara, dengan rincian hasil meliputi penciptaan karya seni pupuh *raehan* dari Yus Wiradiredja (dijadikan sebagai data primer). Data-data lain yang termasuk ke dalam data sekunder (pengertian pupuh, pengertian sekar) diperoleh melalui kegiatan studi pustaka.

Berkaitan dengan pemaparan dalam hasil penelitian, metode pemaparan yang digunakan adalah deskriptif analisis. Pemaparan dalam tulisan didominasi oleh uraian kata-kata yang merupakan penjelasan menjelaskan data-data penelitian yang telah diolah dan dianalisis menjadi sebuah simpulan/ hasil/ temuan penelitian. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Kutha Ratna (2010: 336) mengenai metode pemaparan deskriptif analisis. Berikut uraian penjelasannya; metode deskriptif analisis adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek akan diberikan makna secara maksimal. Dalam penjelasan lebih lanjut mengenai deskriptif analitik, Kutha Ratna (2010: 337) menyebutkan:

Metode deskriptif lebih banyak berkaitan dengan kata-kata, bukan angka-angka, benda-benda budaya apa saja yang sudah diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Hasil-hasil wawancara, berbagai catatan data lapangan, berbagai dokumen, karya sastra, hasil rekaman, dan sebagainya, sebagai data primer, dapat dideskripsikan ke dalam kata-kata dan kalimat. Bentuk terakhir inilah kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan simpulan.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Penelitian ini melibatkan narasumber yang terkait dengan penciptaan karya seni *pupuh raehan*. Narasumber yang terkait dengan penciptaan karya seni *pupuh raehan* adalah Dr. R.H.M Yusuf Wiradiredja, S. Kar. M.Hum.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah tempat tinggal peneliti, yakni di Dusun Kidul, RT 05 Rw 07, Desa Cihaurbeuti, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Hal tersebut dilakukan karena berkaitan dengan kondisi pandemi virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut membatasi ruang gerak dan akses peneliti ke tempat-tempat keberadaan narasumber dan tempat-tempat keberadaan data/ pustaka. Namun walaupun demikian, hal-hal yang berkaitan dengan pencarian dan pengumpulan data tetap dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet melalui mesin-mesin pencarian seperti *Google* dan *Google Form*, serta wawancara kepada narasumber dilakukan dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti aplikasi *WhatsApp*.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Kutha Ratna (2010: 209-210) membedakan arti kata metode dan teknik pengumpulan data:

Teknik, dari akar kata *tekhnikos* (Yunani) berarti alat atau seni menggunakan alat, sedangkan metode, dari akar kata *meta* (menuju, melalui, mengikuti, sesudah) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Secara luas diartikan sebagai strategi memahami suatu realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat.

Metode pengumpulan data penelitian dibagi menjadi dua metode, yakni metode pengumpulan data lapangan dan metode pustaka (Kutha Ratna, 2010: 188). Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data lapangan dan metode pustaka.

#### 3.3.1 Metode Lapangan

Terkait dengan data yang terdapat di lapangan, Kutha Ratna (2010: 189) menyebutkan bahwa pada dasarnya data lapangan sama dengan memindahkan lokasi penelitian, sebagai bentuk miniatur, ke atas meja peneliti. Metode pengumpulan data lapangan meliputi kegiatan observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok, triangulasi, dan dokumen,

sedangkan instrumennya adalah kartu data, alat rekam, pensil, dan alat-alat tulis yang lain (Kutha Ratna, 2010: 188).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, lapangan merupakan tempat beradanya objek penelitian dan tempat beradanya informan/ narasumber yang terkait dengan suatu objek penelitian. Bila dihubungkan dengan penelitian ini, idealnya peneliti harus mendatangi lapangan tempat beradanya narasumber yang terkait dengan penciptaan karya seni *pupuh raeahan*, yakni Yus Wiradiredja yang berdomisili di Cianjur, tetapi karena kondisi pandemi Covid-19, hal tersebut tidak bisa dilakukan.

Dalam kondisi pandemi Covid-19, kata ‘Lapangan’ dalam metode pengumpulan data lapangan pada akhirnya dimaknai sebagai ‘ruang’, yang pada kenyataannya bisa didatangi dengan cara-cara lain dengan melibatkan teknologi komunikasi. Oleh karena itu, metode pengumpulan lapangan yang meliputi kegiatan wawancara, diskusi kelompok, dan pengumpulan dokumen dilakukan dengan tidak mengunjungi tempat-tempat yang telah ditentukan. Kegiatan wawancara kepada narasumber dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui teknologi komunikasi *WhatsApp* dan *Google Form*, kegiatan diskusi kelompok yang oleh peneliti dimaknai sebagai diskusi atau bimbingan dengan pembimbing dilakukan melalui *WhatsApp* juga, dan dokumen yang terkait dengan *pupuh raeahan* diperoleh dengan cara browsing melalui kanal Youtube.

Kendati menggunakan cara-cara tersebut di atas, data-data hasil wawancara dengan narasumber tetap diperoleh, dengan kualitas data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, proses bimbingan berjalan dengan menghasilkan kemajuan tulisan skripsi, dan dokumen yang terkait dengan *pupuh raeahan* pun tetap diperoleh. Data yang diperoleh dengan metode lapangan di antaranya adalah;

- Data hasil wawancara dengan Yus Wiradiredja mengenai pengertian *pupuh raeahan*, latar belakang penciptaan *pupuh raeahan*, gagasan dalam penciptaan *pupuh raeahan sinom*, dan harapan-

harapan Yus Wiradiredja sebagai kreator pupuh raeahan terhadap seni sunda umumnya dan pupuh raeahan khususnya,

- Data-data yang telah dibubuhkan ke dalam bentuk tulisan dalam Bab-Bab skripsi, melalui proses bimbingan dengan pembimbing.

### 3.3.2 Metode Pustaka

Metode pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan (Kutha Ratna, 2010: 196). Dalam penjelasan lanjutan, Kutha Ratna (2010: 200) membagi perpustakaan menjadi dua macam, yaitu perpustakaan pribadi dan perpustakaan umum. Perpustakaan umum dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: a) perpustakaan umum milik pemerintah, b) milik lembaga swasta, dan c) perpustakaan umum yang sesungguhnya milik pribadi tetapi juga digunakan oleh masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas, metode pustaka dalam penelitian ini dilakukan selain dengan memanfaatkan perpustakaan pribadi dan tempat penyimpanan pustaka *on-line*. Perpustakaan pribadi peneliti, kendati dengan kesediaan stok buku/ pustaka yang seadanya, di dalam perpustakaan tersebut terdapat buku-buku tentang *pupuh* dan metode penelitian yang menunjang sebagian kecil kesediaan data penelitian yang sedang dilakukan. Perpustakaan dalam bentuk visual atau *on-line* seperti <http://perpustakaan.upi.edu/> pun dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh data-data mengenai gambaran umum pupuh dan gambaran umum pupuh raeahan, yang terdapat dalam buku dan skripsi dengan bentuk *e-book* atau *file pdf*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan dua metode pengambilan data yang telah diuraikan sebelumnya, di dalam metode tersebut juga digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik triangulasi.

### 3.4.1 Teknik Observasi

Menurut Adler dan Adler dalam Kutha Ratna (2010: 217), semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah observer (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, informan. Lebih lanjut mengenai observasi, menurut Kutha Ratna (2010: 217-218);

Teknik observasi (Daymond dan Holloway, 2008: 321-332) tidak melakukan intervensi dan dengan demikian tidak mengganggu objektivitas penelitian. Sebagai teknik dasar semua proses penelitian, observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis semua data. Observasi pada gilirannya menampilkan data dalam bentuk perilaku, baik disadari maupun kebetulan, yaitu masalah-masalah yang berada di balik perilaku yang disadari tersebut.

Berdasarkan uraian di atas yang kemudian dihubungkan dengan rumusan masalah penelitian, yakni 1) Gagasan Yus Wiradiredja dalam Karya Raehan Pupuh Sinom, 2) Bagaimana Representasi Pupuh Sinom Raehan Karya Yus Wiradiredja dalam Konteks Dinamika Perkembangan Pupuh, dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap karya seni pupuh raehan, Yus Wiradiredja sebagai kreator dari karya seni pupuh raehan. Pengamatan terhadap karya seni pupuh raehan bertujuan untuk mengetahui perbedaan secara umum dari bentuk musikal dan bentuk penyajian pupuh raehan (khususnya lagu sinom) dengan pupuh buhun (khususnya lagu sinom). Pengamatan terhadap karya seni pupuh raehan tersebut dilakukan melalui dokumentas audio/ audio visual. Pengamatan terhadap Yus Wiradiredja bertujuan untuk mengetahui latar belakang penciptaan karya seni pupuh raehan.

### 3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok (Kutha Ratna, 2010: 222).

Berdasarkan uraian di atas, secara ideal kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dan narasumber dengan berhadapan langsung. Namun dalam kondisi pandemic *Covid-19* ini, kegiatan wawancara tersebut dilakukan dengan cara lain, yakni dengan menggunakan alat komunikasi jarak jauh (sambungan telepon melalui aplikasi *WhatsApp*). Dengan menggunakan cara tersebut, tidak mengurangi hakikat kegiatan wawancara dan tujuan dari wawancara, yakni terjadinya percakapan antara peneliti sebagai pengali informs dan narasumber sebagai pemberi informasi serta diperolehnya data-data dari narasumber.

#### **3.4.3 Teknik Triangulasi**

Menurut Kutha Ratna (2010: 241), Triangulasi diartikan sebagai menggunakan secara bersama-sama, secara proporsional sesuai dengan kebutuhannya sejumlah teori, metode, teknik, dan peralatan lain. Dengan kalimat lain, triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, teknik), dan waktu.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen yang paling utama. Hal tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh Kutha Ratna (2010: 248);

Menurut visi kualitatif kecanggihan teknologi belum mampu menyamai kecanggihan manusia. Alasannya, *pertama*, gejala yang ditangkap bukan gejala yang tampak melainkan justru yang ada di baliknya, sebagai gejala yang 'belum jelas'. *Kedua*, objek ilmu sosial humaniora bukan benda, melainkan manusia.

Manusia harus didekati oleh manusia. Oleh sebab itulah, instrument utama metode kualitatif adalah manusia, dalam hubungan ini peneliti itu sendiri, sebagai *human instrument*.

Namun selain menempatkan manusia sebagai alat penelitian, dalam beberapa metode penelitianpun digunakan instrumen penelitian yang bersifat umum. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Kutha Ratna (2010: 247) sebagai berikut:

Instrumen yang paling umum adalah kertas dan alat-alat tulis untuk mencatat data, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, sistem kartu data, checklist, dan sebagainya.

Dengan adanya kemajuan teknologi instrumen penelitian berkembang ke tingkat yang paling canggih, seperti kamera, tape recorder, dan alat-alat perekam lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, selain menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, dalam penelitian ini juga digunakan instrumen umum lainnya, seperti pedoman wawancara, pedoman pengamatan, aplikasi *WhatsApp*, aplikasi *Voice Recorder*, kertas, dan alat tulis.

### **3.5.1 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini di dasarkan kepada rumusan masalah penelitian, di antaranya:

- 1) Gagasan Yus Wiradiredja dalam Karya Raehan Pupuh Sinom
- 2) Bagaimana Representasi Pupuh Sinom Raehan Karya Yus Wiradiredja dalam Konteks Dinamika Perkembangan Pupuh.

### **3.5.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan kisi-kisi poin bahasan berupa uraian garis besar mengenai informasi yang ingin didapatkan yang kemudian diwujudkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Selain untuk menggali poin-poin penting dari narasumber, pedoman wawancara juga berfungsi untuk menjaga percakapan dalam wawancara agar tidak keluar dari pokok bahasan penelitian. Berikut di bawah ini adalah pedoman wawancara dari penelitian ini:



## **Pedoman Wawancara kepada Yus Wiradiredja**

Pokok bahasan: Latar Belakang Penciptaan Pupuh raehan

Pertanyaan:

- 1) Apa itu pupuh raehan?
- 2) Ide dan gagasan penciptaan karya pupuh raehan?
- 3) Tujuan penciptaan karya pupuh raehan?
- 4) Apakah sudah semua pupuh sudah digubah menjadi pupuh raehan?
- 5) Respon masyarakat terhadap karya pupuh raehan?
- 6) Respon kalangan pendidikan terutama pendidikan dasar hingga menengah terhadap karya pupuh raehan?
- 7) Respon peserta didik, pada saat pasanggiri pupuh raehan?

Pokok bahasan: Gagasan Yus Wiradiredja dalam Karya Pupuh Sinom

Pertanyaan:

- 1) Lagu pupuh raehan apa yang menjadi favorit pak yus sebagai penciptanya?
- 2) Bisa dijelaskan tentang proses penciptaan pupuh raehan sinom?
- 3) Harapan ke depannya terhadap perkembangan pupuh raehan?

### **3.5.3 Aplikasi WhatsApp**

Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu alat komunikasi yang termasuk ke dalam jenis software dan biasanya terdapat dalam handphone (hardware). Aplikasi WhatsApp dalam penelitian ini digunakan dalam kegiatan wawancara dengan Yus Wiradiredja. Alasan penggunaan aplikasi tersebut, pertama, karena kondisi pandemic Covid-19 yang terjadi di Indonesia, di mana masyarakat dibatasi pergerakannya secara mikro ataupun makro oleh pemerintah. Hal tersebut guna memutus penyebaran virus Covid-19. Kedua, aplikasi WhatsApp banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia, selain karena mudah dioperasikan, juga tidak menggunakan kuota internet yang banyak.

### **3.5.4 Aplikasi Voice Recorder**

Sama halnya dengan *whatsapp*, aplikasi *voice recorder* tersedia dalam handphone. Aplikasi tersebut digunakan untuk merekam percakapan antara peneliti dan narasumber dalam kegiatan wawancara.

### **3.5.5 Kertas dan Alat Tulis**

Kertas dan alat tulis digunakan untuk mencatat poin-poin penting dalam percakapan wawancara. Selain itu, kertas dan alat tulis juga digunakan untuk mencatat data-data wawancara lainnya yang didapatkan melalui kegiatan selain wawancara.

## **3.6 Analisis Data**

Cara kerja analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Kutha Ratna (2010: 410), adalah;

Setelah proses pengumpulan (data), baik melalui observasi dan wawancara maupun cara-cara lain yang dianggap relevan, data langsung direduksi, misalnya melalui deskripsi, klasifikasi, dan komparasi. Cara penyajian (data) yang paling umum dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk narasi dilengkapi dengan tabel dan diagram, bahkan juga statistik, diakhiri dengan simpulan dan saran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **3.6.1 Reduksi Data**

Langkah reduksi data merupakan proses penyederhanaan data penelitian yang didapat melalui metode lapangan dan metode pustaka, diikuti oleh proses pendeskripsian data, pengelompokan data, dan membandingkan data. Data yang didapatkan melalui metode lapangan di antaranya:

- Data hasil wawancara dengan Yus Wiradiredja mengenai pengertian pupuh raeahan, latar belakang penciptaan pupuh raeahan, gagasan dalam penciptaan pupuh raeahan sinom, dan harapan-harapan Yus Wiradiredja sebagai kreator pupuh raeahan terhadap seni sunda umumnya dan pupuh raeahan khususnya,

Poin penting di dalam data tersebut kemudian di deskripsikan dan diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi poin bahasan, yakni Pupuh Raehan dan Gagasan Yus Wiradiredja Dalam Karya Raehan Pupuh Sinom.

Data yang didapatkan melalui metode pustaka di antaranya;

- Gambaran Umum Pupuh,
- Gambaran Umum Pupuh Raehan, Dan

Poin-poin dalam data tersebut dideskripsikan dan diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi poin bahasan, yakni Pupuh Sebagai Sastra, Pengertian Sekar, Pupuh Sebagai Lagu/ Sekar/ Musik, Pupuh Raehan.

Antara data yang didapat melalui metode lapangan dan metode pustaka, kemudian dikomparasikan, dicari hubungannya, dan kemudian disajikan melalui paparan yang meliputi pokok bahasan sesuai dengan yang telah ditentukan struktur organisasi skripsi.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data hasil proses reduksi, dengan menggunakan pemaparan deskripsi dengan menggunakan narasi atau kata-kata. Jika dibutuhkan penjelasan tambahan mengenai suatu bahasan, maka penyajian data dilengkapi dengan gambar, diagram, dan tabel.

### **3.6.3 Menarik Kesimpulan**

Menarik kesimpulan merupakan proses memaknai informasi yang terkandung di dalam data. Dengan memaknai kata perkata, kalimat perkalimat dari sebuah informasi, diharapkan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ditentukan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk memahami gejala-gejala yang timbul di masyarakat terkait dengan kehadiran karya seni *pupuh raehan*, dan lagu sinom dalam pupuh raehan.